

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam memebangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur mencerdaskan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang sering disebut kecerdasan atau intelektual. Sebagai anak memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata, bahkan diatas tara-rata, dan hal ini mempengaruhi prestasi anak sekolah. Ketika anak tidak mampu berprstasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermasalah dalam belajar.

Kesulitan belajar dapat juga di artikan sebagai ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Menurut Masroza (2013), kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena factor disfungsi neurlogis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga nakan yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.

Kesulitan belajar pada matematika jika dibiarkan saja, maka anak-anakan semakin kurang berminat belajarnya pada pelajaran matematika. Matematika akan terus menjadi momok yang menakutkan bagi anak. Anak selalu

bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika, jika melihat bagaimana terkaitnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat diprediksi bagaimana sulitnya anak dalam kehidupan soalnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.

Pembelajaran matematika tidak sekedar soal hitung-hitungan. Tetapi matematika juga bahasa simbolis yang praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. 1) matematika perlu diajarkan kepada siswa karena; 2) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; 3) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; 4) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; 5) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 6) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan (spatial sense); dan 7) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Melihat pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini, kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam matematika, pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika,

Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan takqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang di senggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan ada tiga jenjang pendidikan formal, yakni sekolah dasar , sekoah menengah pertama, sekolah menengah atas. Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah pertama dalam pendidikan formal, hasil belajar di sekolah dasar menjadi landasan untuk menentukan kelanjutan jenjang pendidikan formal. Sebagai bentuk pendidikan yang berkesinambungan, pemerintah membentuk kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan Indonesia, kemudian dirinci dalam silabus dan di operasionalkan melalui rencana melaksanakan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV peneliti mendapatkan informasi bahawa memang karakteristik dari peserta didik di kelas IV itu berbeda-beda, gaya belajarnya berbeda-beda. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang di susun oleh guru sudah bervariasi, namun hal yang di sayangkan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru tidak memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam menyusun RPP guru lebih terfokus pada mengajarnya dan pada terselesaikannya materi sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik di kelas IV mereka mengemukakan bahwa mereka ada yang suka matematika dan ada juga yang gak tertarik sama matematika mereka menganggap pembelajaran matematika susah dan mengenai kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan terkait dengan apa saja kesulitan yang dilamami siswa dalam pembelajaran secara daring dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Dimasa Pandemi Covid-19”

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu:

Bagaimana strategi guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar dimasa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mendeskripsikan strategi guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai penambahan pemahaman penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan dalam mata pelajaran Matematika
 - b. Untuk memantapkan pemahaman tentang peningkatan hasil belajar Matematika
 - c. Diharapkan dapat menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan untuk memperbaiki cara pembelajaran
 - b. Sebagai masukan guru-guru mata pelajaran Matematika dan guru mata pelajaran lainnya dalam memilih dan menentukan media pengajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran.
 - c. Bagi siswa akan termotivasi untuk lebih bersemangat dalam matapelajaran matematika
 - d. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika